

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

Fran Giska Fadhiya Haya¹, Jhon Andra Asmara^{*2}, Rulfah M. Daud³

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: frgiskaaa@gmail.com¹, jhon.andra@unsyiah.ac.id^{*2}, rulfahm.daud@unsyiah.ac.id³

* Corresponding Author

Abstract

This study aims to examine the effect of budget participation, budgetary goal characteristics, and leadership style on local government budget performance. The population used in this study is the Regional Apparatus Work Unit (SKPD) located in Aceh Besar District with the census method so that the entire population is the sample. The data in this study were collected by means of a survey by distributing questionnaires. Respondents in this study were structural officials who were involved in the preparation and implementation of the budget consisting of the Head of Service, Head of the Finance Section, and Technical Implementation Officer of Activities represented by the Head of Programming and Reporting at 34 SKPD Aceh Besar District. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis with the help of statistical software SPSS version 25. The results showed that (1) budget participation, budgetary goal characteristics, and leadership style had a simultaneous effect on local government budget performance, (2) budget participation had an effect on local government budget performance, (3) budgetary goal characteristics affect local government budget performance, (4) leadership style affects local government budget performance.

Keywords: Budget Participation, Budgetary Goal Characteristics, Leadership Style, Budget Performance, Local Government

1. PENDAHULUAN

Aceh merupakan provinsi berkesempatan mendapatkan status Otonomi Khusus yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh menyatakan Status Otonomi Khusus ini mengatur tentang semua hal secara mandiri tidak terkecuali mengenai penganggaran serta kinerjanya.

Dalam penelitian Windayani (2008) disebutkan Kinerja anggaran berkembang dari sistem tradisional yang diperbaiki menjadi terstruktur serta lebih rasional di mana kinerja anggaran sudah menitik beratkan pada unsur-unsur penilaian kinerja pada proses penganggaran. Hal ini akan meningkatkan pencapaian tujuan yang baik, mulai dari segi input maupun output, hasil maupun dampak yang didapat. Achyani & Cahya, (2012) berpendapat tujuan utama penganggaran berbasis kinerja pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan keekonomisan anggaran belanja publik. Loi (2015) dalam

(Premananda & Latrini, 2017) menjelaskan pengelolaan anggaran dimulai dengan tahap persiapan, pembahasan, hingga tahap pengesahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan laporan pertanggungjawaban, yang umumnya menitikberatkan pada besaran biaya yang dianggarkan yakni pada jumlah anggaran yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tahun 2018 laman berita *online* wali *news* menyampaikan informasi dimana dikatakan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Besar tidak mampu menyerap milyaran Dana Alokasi Khusus (DAK) yang bersumber dari APBN 2018. Dikarenakan hal ini, Kabupaten Aceh Besar kehilangan dana pembangunan senilai Rp8,9 Miliar dari total pagu Rp91,6 miliar. Berdasarkan data yang berasal dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Aceh Besar Rp3,5 miliar lebih dari total DAK hangus karena kegagalan tender sejumlah paket pada Dinas Kesehatan. Tidak hanya Dinas Kesehatan, Dinas PUPR juga turut serta dalam

hangusnya alokasi DAK di Aceh Besar tahun 2018. Sebanyak 23 kecamatan dan 604 desa dicakup oleh Kabupaten Aceh Besar.

Beralih dari tahun 2018, pada tahun 2020 Serambi menyampaikan informasi bahwa penyerapan dana otonomi khusus di Aceh Besar masih minim. Menurut informasi yang di berikan, saat penyerapan dana otonomi khusus minim maka akan berdampak pada pemotongan jumlah alokasi anggaran untuk kabupaten/kota yang bersangkutan pada tahun berikutnya. Anggota Badan Anggaran DPRK Aceh Besar, Khubbie Elrisal yang merupakan seorang narasumber menyampaikan bahwa hingga awal Sempتمبر 2020 realisasi dana otonomi khusus pada Aceh Besar baru mencapai 16,22 persen atau setara Rp18.127.955.877 dari total Rp111.739.148.308. Situasi ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah kabupaten Aceh Besar memprihatinkan hingga harus dilaksanakannya evaluasi.

Berdasarkan informasi diatas, diketahui jika Kabupaten Aceh Besar masih minim dalam hal penyerapan anggaran. Serapan anggaran merupakan besaran presentase realisasi atas anggaran belanja yang sebelumnya telah ditetapkan dan yang kemudian akan dipertanggungjawabkan. Penelitian oleh Rahmah et al., (2017) menunjukkan hasil bahwa semakin meningkatnya tingkat penyerapan anggaran maka akan linear dengan tingkat kinerja anggaran, dan begitu sebaliknya. Sehingga dapat di simpulkan dikarenakan penyerapan anggaran Aceh Besar masih minim maka tingkat kinerja anggarannya juga rendah.

Dalam penyusunan suatu anggaran, tentunya ada berbagai pihak yang terlibat. APBD dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan sebagai tolak ukur kinerja yang baik, untuk mencapai hal tersebut perlu adanya keterlibatan berbagai pihak pada proses penganggaran mulai dari para pimpinan atau pejabat hingga para pelaksana atau para bawahan. Partisipasi anggaran merupakan bagaimana para individu terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi dapat meningkatkan penerimaan akan tujuan dan menjadikan pegawai bertanggungjawab atas tujuan. Safitri & Mildawati, 2019 menemukan bahwa partisipasi anggaran menunjukkan hubungan yang positif terhadap kinerja anggaran, sedangkan penelitian Yustini, 2015 menemukan bahwa hasil analisis memperlihatkan bahwa partisipasi anggaran tidak

memiliki pengaruh signifikan pada penyerapan anggaran.

Salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja anggaran adalah karakteristik tujuan anggaran. Karena anggaran disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya, maka penerapan karakteristik tujuan anggaran diharapkan dapat mencapai tujuan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Apsari (2020) menemukan bahwa karakteristik tujuan anggaran memberikan efek positif terhadap kinerja anggaran pada pemda Kota Denpasar. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Merawati, (2019) menampilkan bahwa karakteristik tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada DPKPP kota Denpasar.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan juga tidak luput atas peran pimpinan dalam organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat menjalankan instansinya dengan baik bersama dengan para karyawan di bawahnya. Setiap pemimpin tentu memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing untuk dapat menjalankan instansinya. Gaya kepemimpinan memberikan gambaran bagaimana seorang pemimpin dapat bersikap dalam situasi tertentu, seperti ketika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai, ketika program-program yang telah di rencanakan tidak terwujud dengan baik, dan lain sebagainya. Penelitian Anggraini & Setiawan, (2011) memperlihatkan bahwa hubungan kinerja pegawai dan partisipasi penganggaran dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, terdapat permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Partisipasi anggaran, Karakteristik Tujuan Anggaran, dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.
2. Apakah Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.
3. Apakah Karakteristik Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.
4. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran, Karakteristik Tujuan Anggaran, dan Gaya Kepemimpinan secara bersama-sama terhadap Kinerja Anggaran.
2. Mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Anggaran.
3. Mengetahui pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran.
4. Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Anggaran.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Output dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memperlengkap dan menambah literatur dalam perkembangan Kinerja Anggaran pada Pemerintah Daerah.
- b. Output dari penelitian yang dilakukan bisa diambil sebagai bahan *review* dan rujukan dalam mengembangkan teori tentang pengaruh partisipasi anggaran, Karakteristik Tujuan Anggaran, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja anggaran.

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi bagi pemerintah daerah sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terutama untuk meningkatkan Kinerja Anggaran.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat mengimplementasikan apa yang telah di dapatkan dari Universitas dengan adanya penyusunan tugas akhir ini.

2. KERANGKA TEORITIS

Teori Penetapan Tujuan (*Goal-setting Theory*)

Goal setting theory atau yang disebut dengan Teori penetapan tujuan sudah banyak digunakan pada penelitian guna menjelaskan motivasi seseorang dalam mencapai suatu kinerja. Latham dan Locke, (1991) dalam Hartono & Murniati, (2020) menjelaskan bahwa teori penetapan tujuan memiliki dua komponen untuk menjelaskan perilaku seseorang ketika mencapai tujuan yaitu konten dan intensitas.

Locke dan Latham, (1990) pada Premananda & Latrini, (2017) menjelaskan bahwa teori penetapan tujuan merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu individu memiliki kebutuhan yang dapat dinilai dan dipikirkan sebagai suatu dampak maupun sasaran yang ia ingin capai. Pada penelitian ini, teori ini digunakan guna menjelaskan perilaku karyawan saat melaksanakan program kegiatan untuk mencapai tujuan yang ia harapkan.

Kinerja Anggaran

Wewenang untuk mengatur dan merencanakan pembangunan dan penganggaran di daerah telah diserahkan pada masing-masing pemerintah daerah oleh pemerintah pusat untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri pembangunan dan pengelolaan keuangannya namun tentunya tetap berdasarkan aturan perundang-undangan. Menurut Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara terpadu melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang ditetapkan setiap tahun dengan peraturan daerah atau peraturan daerah..

Definisi kinerja anggaran menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124 Tahun 2017 adalah sebuah aktivitas yang mempunyai tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Untuk meningkatkan kinerja anggaran perlu dilakukannya evaluasi kinerja anggaran meliputi perbandingan kinerja anggaran tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Mardiasmo, (2009) dalam Safitri & Mildawati, (2019) Indikator untuk mengukur kinerja anggaran berdasarkan konsep *value for money* terbagi kedalam 3 (tiga) hal yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi jika dilihat secara umum adalah proses organisasional, dimana individu berkontribusi dalam pembuatan keputusan yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap peran individu itu sendiri. Supomo & Indriantoro, (1998) dalam Saraswati & Aisyah, (2016) Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan atau partisipasi karyawan dalam penyusunan anggaran dan bagaimana anggaran tersebut di pertanggungjawabkan. Brownell (1982) pada Nurcahyani, (2010) menyatakan partisipasi anggaran adalah terlibatnya seseorang atau individu-individu secara langsung pada penyusunan anggaran

dimana akan dinilai dan diberikan *reward* ketika tujuan anggaran dapat direalisasikan. Locke *et. al* (1988) dalam Sholihin *et al.*, (2011) menjelaskan teori penetapan tujuan menunjukkan bahwa partisipasi dapat meningkatkan komitmen tujuan (Premananda & Latrini, 2017).

Keterlibatan langsung para pegawai pemerintahan daerah dalam proses penyusunan anggaran, membuka peluang bagi para pegawai untuk dapat menuangkan dan mengeksplor kemampuan pada diri mereka dalam menentukan tujuan dan sasaran pada anggaran sehingga tujuan dan sasaran yang tertuang di dalam anggaran akan tertanam dalam diri mereka dan memberikan rasa tanggung jawab untuk dapat mencapai hal tersebut. Indikator partisipasi anggaran dalam Husni, (2017) terdiri atas terlibatnya bawahan, memberikan kesempatan kepada karyawan, informasi kepada karyawan, kontribusi bawahan dalam anggaran.

Karakteristik Tujuan Anggaran

Prosedur penganggaran adalah elemen yang memiliki peran untuk melaksanakan rencana pengelolaan baik rencana dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika anggaran digunakan secara berkepanjangan maka fungsinya sebagai alat pengendalian akan terwujudkan sehingga akan meningkatkan kinerja anggaran, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. Terdapat 5 (lima) indikator Karakteristik Tujuan Anggaran menurut Kenis (1979) pada Laoli, (2019) yaitu: Kesulitan sasaran anggaran, Evaluasi anggaran, Umpan balik anggaran, Kejelasan sasaran anggaran dan Partisipasi penyusunan anggaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Apsari, (2020) yang menjelaskan pengaruh tujuan

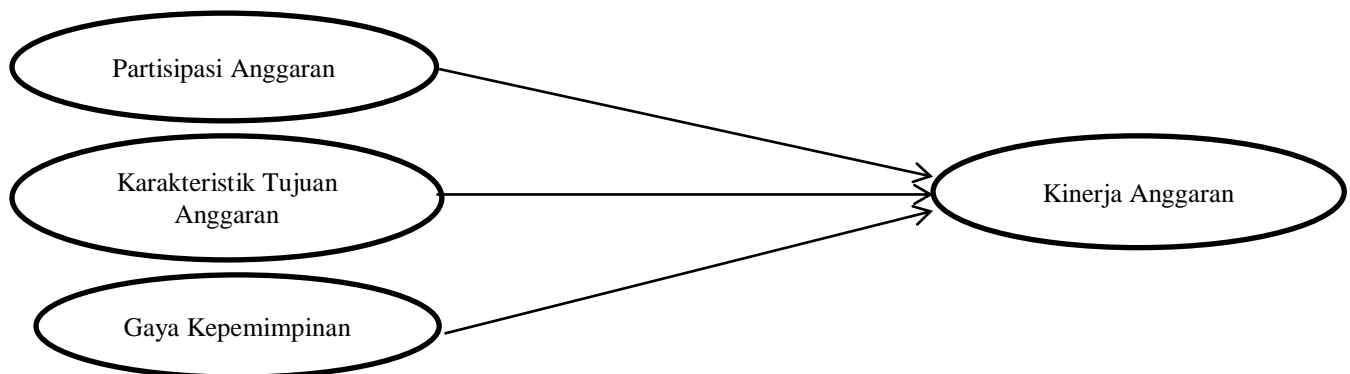
anggaran terhadap kinerja anggaran, dan penelitian Khotimah, (2011) juga Haryanti & Aisyah, (2016), tetapi tidak oleh Merawati, (2019) penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Gaya Kepemimpinan

Tata kelola organisasi tidak luput dari peran pimpinan dari organisasi atau instansi itu sendiri. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan pola perilaku yang diperlihatkan seseorang ketika berusaha mempengaruhi aktivitas orang lain sesuai dengan yang dirasakan orang tersebut. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian & Sondang, (2002) ditemukan bahwa tidak seluruh gaya kepemimpinan yang manajer terapkan memiliki dampak yang sama terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin memberikan gambaran bagaimana seorang pemimpin saat menghadapi suatu situasi. Seperti saat dihadapkan dengan kejadian rendahnya serapan anggaran sehingga kinerja anggaran menjadi rendah. Alberto *et. al* (2005) dalam Diana, (2008) menyatakan jika gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Indikator gaya kepemimpinan terbagi menjadi 6 (enam) menurut Kartono dalam Paramita, (2017) yaitu kemampuan mengendalikan emosional, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan pegawai/bawahan, kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi , dan kemampuan mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan diatas maka dibentuklah kerangka penelitian seperti Gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Dari gambaran kerangka penelitian, hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

- H₁: Partisipasi Anggaran, Karakteristik Tujuan Anggaran, Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja anggaran.
H₂: Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran.
H₃: Karakteristik Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran.
H₄: Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan guna menguji hubungan antar variabel independen dengan dependen, dimana pada riset ini variabel bebasnya yaitu Partisipasi Anggaran (X₁), Karakteristik Tujuan Anggaran (X₂), dan Gaya Kepemimpinan (X₃) dan Kinerja Anggaran (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan

metode sensus. Penelitian ini akan melibatkan pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, pengambilan keputusan, juga memiliki tanggung jawab terhadap anggaran. Pada penelitian kali ini, penulis memperoleh data primer yang dibutuhkan dengan menyebarkan kuisioner kepada SKPD yang berada di Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 SKPD yang berada pada Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu metode dimana seluruh populasi pada penelitian dijadikan sebagai sampel. Kecamatan tidak dilibatkan pada penelitian ini disebabkan oleh pertimbangan lokasi kecamatan yang tersebar luas diseluruh Kabupaten Aceh Besar sehingga akan menghabiskan cukup banyak waktu sehingga peneliti hanya melibatkan instansi yang berada disekitar Kabupaten Aceh Besar. Daftar Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah
1.	Sekretariat Daerah
2.	Sekretariat DPRK
3.	Inspektorat Kabupaten
4.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5.	Dinas Kesehatan
6.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah
8.	Dinas Sosial
9.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak
10.	Dinas Lingkungan Hidup
11.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
12.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong
13.	Dinas Perhubungan
14.	Dinas Pangan
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika
16.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan
17.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
18.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
19.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
20.	Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga
	Dinas Pertanian
21.	Dinas Kelautan dan Perikanan
22.	Dinas Syari'at Islam
23.	Dinas Pendidikan Dayah
24.	Dinas Pertahanan
25.	Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama
26.	Sekretariat Majelis Adat Aceh
27.	Sekretariat Majelis Pendidikan Daerah
28.	Sekretariat Baitul Mal Kabupaten

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah
29.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
30.	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
31.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
32.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
33.	Rumah Sakit Umum Daerah

Sumber: Qanun Kabupaten Aceh Besar No. 2 Tahun 2016

Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kepala Bagian Keuangan, Dan Kepala Bagian Penyusunan Program dan Pelaporan.

Tabel 3. 2 Jumlah Responden Penelitian

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Jumlah SKPD	Jumlah Responden Per SKPD	Total Responden Per SKPD
1.	Sekretariat	6	3	18
2.	Dinas	21	3	63
3.	Badan	7	3	21
Total				102

Sumber: Data Diolah (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner pada penelitian ini akan disebar dengan diantarkan langsung ke SKPD yang terdapat pada Kabupaten Aceh Besar untuk diisi dan kemudian akan

diambil kembali dalam kurun waktu yang telah ditetapkan peneliti dan selanjutnya data hasil dari kuisisioner akan diolah.

Defisini Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Dependen				
Kinerja Anggaran (Y)	Kinerja anggaran yaitu hasil yang dapat dicapai oleh pemerintah atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertera pada dokumen anggaran. (PMK No.124 Tahun 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomis • Efisiensi • Efektivitas 	1-5	Interval
Variabel Independen				
Partisipasi Anggaran (X ₁)	Partisipasi Anggaran merupakan seberapa besar keterlibatan dari suatu individu atau pegawai di dalam proses penyusunan anggaran atau proses penganggaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibatnya bawahan • Memberikan kesempatan kepada bawahan • Informasi kepada karyawan • Kontribusi bawahan dalam anggaran 	1-5	Interval
Karakteristik Tujuan Anggaran (X ₂)	Tercapainya kinerja anggaran yang baik tidak luput dari unsur karakteristik tujuan anggaran. Karakteristik tujuan anggaran yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dalam kinerja anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan Tujuan Anggaran • Evaluasi Anggaran • Umpan Balik Anggaran • Kesulitan Tujuan Anggaran 	1-5	Interval
Gaya Kepemimpinan (X ₃)	Gaya Kepemimpinan suatu wujud usaha seseorang atau individu untuk dapat mempengaruhi individu lain guna untuk mendukung usahanya untuk mencapai tujuan dalam suatu institusi atau organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Mengambil Keputusan • Kemampuan Memotivasi • Kemampuan Komunikasi 	1-5	Interval

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Mengendalikan Bawahan • Tanggung Jawab • Kemampuan Mengendalikan Emosional 		

3.1 Sumber: Data Diolah (2021)

Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda ini dilakukan dengan memasukan semua variabel guna menemukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model analisis linear berganda dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y: Kinerja Anggaran

α : Konstanta

e: Error

β : Koefesien Regresi

X_1 : Partisipasi anggaran

X_2 : Karakteristik Tujuan Anggaran

X_3 : Gaya kepemimpinan

Pengujian Data

Setelah jawaban responden pada kuesioner terkumpul maka akan dilakukan pengujian data. Uji kualitas data yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas. Pertama, uji validitas membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{table} untuk degree of freedom (df) = n-2.. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah jawaban pada kuisisioner yang dijawab oleh responen stabil dalam mengukur suatu kejadian.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dilihat dari nilai koefesien regresi masing-masing variabel penelitian dan nilai koefesien determinasinya. Rancangan uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 H_{01} : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$; Partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya

kepemimpinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah Kabupaten Aceh Besar.

H_{a1} : Paling sedikit terdapat satu $\beta_i (i = 1,2,3) \neq 0$; Partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja anggaran pada pemerintah Kabupaten Aceh Besar.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Apabila $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. H_{01} diterima berarti Partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Apabila paling sedikit terdapat satu $\beta_i (i = 1,2,3) \neq 0$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. H_{01} ditolak berarti Partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Selanjutnya, rancangan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_{02} : $\beta_1 = 0$; partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar.

H_{a2} : $\beta_1 \neq 0$; partisipasi berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar.

H_{03} : $\beta_2 = 0$; karakteristik tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar.

H_{a3} : $\beta_2 \neq 0$ karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

H_{04} : $\beta_3 = 0$; gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar.

H_{a4} : $\beta_3 \neq 0$; gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

a. Apabila $\beta_1 = 0$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. H_{02} diterima artinya partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Apabila $\beta_1 \neq 0$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. H_{02} ditolak partisipasi berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

b. Apabila $\beta_2 = 0$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. H_{03} diterima artinya karakteristik tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Apabila $\beta_2 \neq 0$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. H_{03} ditolak artinya karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran

c. Apabila $\beta_3 = 0$, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. H_{04} diterima artinya gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Apabila $\beta_3 \neq 0$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. H_{04} ditolak artinya gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja anggaran.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) dalam Umami *et al.*, (2020) uji determinansi dilakukan dengan tujuan untuk

melihat seberapa jauh sebuah model dapat dalam mencerminkan sebuah variabel khususnya variabel terikat. Nilai determinansi dengan rentang 0 (nol) sampai 1 (satu), ketika nilai semakin mendekati nilai 1 atau 100 persen berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Persentase tersebut memperlihatkan besarnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi dan Analisis Data

Populasi pada penelitian ini yaitu 34 SKPD di Kabupaten Aceh Besar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara survey dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode sensus sehingga populasi dijadikan sampel. Kuesioner di distribusikan dengan mengantar langsung ke setiap SKPD. Dikarenakan kesibukan kerja responden juga keterbatasan penulis dari 102 kuesioner yang dibagikan hanya 85 kuesioner yang dapat penulis kumpulkan kembali. Data yang telah penulis dapatkan dari penyebaran kuesioner selanjutnya akan ditabulasikan dengan Microsoft Excel dan diolah dengan menggunakan *software* statistika SPSS versi 25.

Karakteristik Responden

Responden terdiri atas jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja, dan jabatan. Persentase berbagai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	61,2
Perempuan	33	38,8
Total	85	100
Umur		
25-35 tahun	11	12,9
36-45 tahun	37	43,5
46-55 tahun	31	36,5
>55 tahun	6	7,1
Total	85	100
Pendidikan		
D3	3	3,5

S1	56	65,9
S2	26	30,6
Total	85	100
Masa Kerja		
5-10 tahun	14	16,5
10-15 tahun	15	17,6
15-20 tahun	24	28,2
>20 tahun	32	37,6
Total	85	100
Jabatan		
Kepala Dinas	29	34,1
Kepala Bagian Keuangan	34	40
Kepala Bagian Penyusunan Progam dan Pelaporan	22	25,9
Total	85	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 responden berjenis kelamin laki-laki lebih terlibat dalam penelitian ini yaitu 61,2 persen atau 52 responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 38,8 persen atau sebanyak 33 responden. Selanjutnya reponden yang berumur 25-35 tahun berjumlah 11 responden atau 12,9 persen. Responden yang berumur 36-45 tahun berjumlah 37 responden atau 43,5 persen. Untuk reponden berumur 46-55 tahun memiliki jumlah 31 responden atau 36,5 persen dan untuk responden dengan umur >55 tahun berjumlah 6 responden atau 7,1 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini dari 85 responden, responden paling banyak berumur 36-45 tahun.

Dapat diperhatikan pada tabel 4.1 tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan S1 sejumlah 56 responden atau 65,9 persen. Sedangkan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 26 responden atau 30,9 persen, berpendidikan D3 sejumlah 3 responden atau 3,5 persen, dan tidak ada responden yang sudah mencapai jenjang pendidikan S3. Kemudian responden dengan

masa kerja 5-10 tahun berjumlah 14 responden atau 16,5 persen. Masa kerja 10-15 tahun berjumlah 15 responden atau 17,6 persen. Masa kerja 15-20 tahun berjumlah 24 responden atau 28,2 persen dan masa kerja > 20 tahun berjumlah 32 responden atau 37,6 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memiliki masa kerja >20 tahun. Dan terakhir dapat diketahui bahwa responden dengan jabatan sebagai kepala dinas sebanyak 29 responden atau 34,1 persen. Responden dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Keuangan sebanyak 34 responden atau 40,0 persen dan responden dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Penyusunan Progam dan Pelaporan sebanyak 22 responden atau 25,9 persen. Responden dengan jabatan Kepala Bagian Keuangan mendominasi sebagai responden pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil atas pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4. 2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Item Variabel	R-Hitung	Kesimpulan	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Kinerja Anggaran (Y)	Y1	0,744	Valid	0,87	Reliabel
	Y2	0,769	Valid		
	Y3	0,542	Valid		
	Y4	0,675	Valid		
	Y5	0,591	Valid		
	Y6	0,768	Valid		
	Y7	0,713	Valid		
	Y8	0,501	Valid		
	Y9	0,746	Valid		
	Y10	0,649	Valid		
	Y11	0,683	Valid		

Partisipasi Anggaran (X1)	X1.1	0,677	Valid	0,77	Reliabel
	X1.2	0,651	Valid		
	X1.3	0,835	Valid		
	X1.4	0,74	Valid		
	X1.5	0,723	Valid		
Karakteristik Tujuan Anggaran (X2)	X2.1	0,628	Valid	0,82	Reliabel
	X2.4	0,584	Valid		
	X2.5	0,565	Valid		
	X2.6	0,769	Valid		
	X2.7	0,639	Valid		
	X2.8	0,484	Valid		
	X2.9	0,479	Valid		
	X2.10	0,557	Valid		
Gaya Kepemimpinan (X3)	X2.11	0,716	Valid	0,92	Reliabel
	X3.1	0,671	Valid		
	X3.2	0,791	Valid		
	X3.3	0,624	Valid		
	X3.4	0,766	Valid		
	X3.5	0,725	Valid		
	X3.6	0,622	Valid		
	X3.7	0,521	Valid		
	X3.8	0,518	Valid		
	X3.9	0,616	Valid		
	X3.10	0,503	Valid		
	X3.11	0,635	Valid		
	X3.12	0,614	Valid		
	X3.13	0,64	Valid		
	X3.14	0,784	Valid		
	X3.15	0,716	Valid		
X3.16	0,612	Valid			
X3.17	0,735	Valid			
X3.18	0,545	Valid			
X3.19	0,597	Valid			
X3.20	0,528	Valid			
X3.21	0,524	Valid			

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Catatan: $R \text{ tabel } 5\% (N-2) = (34-2) 32 = 0,338$

Tabel 4.2 diatas menampilkan jika setiap butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{hitung} pada tiap butir pernyataan lebih tinggi dari r_{tabel} nya yaitu 0,338 sehingga dapat disimpulkan jika seluruh butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner dikatakan valid. Kemudian dapat dilihat pula dari tabel 4.2 bahwa hasil pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach alpha atas setiap variabel penelitian $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan variabel pada penelitian ini reliabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk menemukan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel dependennya adalah kinerja anggaran dan variabel independennya adalah partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran dan gaya kepemimpinan. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dan di tampilkan pada tabel 4. 3 berikut ini.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	23,801	3,969	
Partisipasi Anggaran	0,187	0,166	0,134
Karakteristik Tujuan Anggaran	-0,289	0,118	-0,383
Gaya Kepemimpinan	0,370	0,063	0,776

a. Dependent Variable: Kinerja_Anggaran

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 23,801 + 0,187X_1 - 0,289X_2 + 0,370X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan linear diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 23,801 memperlihatkan bahwa ketika partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan dianggap konstan maka kinerja anggaran bernilai positif senilai 23,801.
- Nilai koefisien regresi partisipasi anggaran memiliki nilai positif senilai 0,187 yang berarti partisipasi anggaran berkontribusi dalam memengaruhi kinerja anggaran sebesar 18,7 persen. Hal ini juga berarti jika partisipasi anggaran naik 1 persen maka akan menaikkan kinerja anggaran sebesar 18,7 persen dimana variabel independen lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi karakteristik tujuan anggaran bernilai negatif 0,289 artinya karakteristik tujuan anggaran berkontribusi dalam memengaruhi kinerja anggaran sebesar 28,9 persen. Hal ini berarti pula jika karakteristik tujuan anggaran naik 1 persen maka akan turun kinerja anggaran senilai 28,9 persen dimana variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi gaya kepemimpinan adalah positif 0,370 artinya gaya kepemimpinan berkontribusi dalam memengaruhi kinerja anggaran sebesar 37 persen. Hal ini menjelaskan pula jika gaya kepemimpinan naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan pula kinerja anggaran senilai 37 persen dimana variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang didapat baik secara simultan maupun parsial pada penelitian ini tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode sensus. Nilai koefisien regresi yang didapatkan adalah nilai koefisien regresi sesungguhnya dari populasi.

Hasil Uji Simultan

Pengaruh secara simultan ditentukan dengan syarat $H_{01}: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$; partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada Kabupaten Aceh Besar dan H_{a1} : Paling sedikit terdapat satu $\beta_{i(i=1,2,3)} \neq 0$; partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada Kabupaten Aceh Besar. Hasil pengujian diperoleh jika nilai koefisien regresi partisipasi anggaran sebesar 0,187, karakteristik tujuan anggaran senilai -0,289, dan gaya kepemimpinan sebesar 0,370. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan menolak H_{01} yang berarti partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja anggaran.

Hasil Uji Parsial

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

Hasil pengujian dari variabel independen partisipasi anggaran diperoleh nilai koefisien regresi yaitu 0,187 yang berarti bahwa nilai koefisien dari partisipasi anggaran (X_1) tidak sama dengan nol ($\beta X_1 \neq 0$). Perumusan hipotesis memiliki syarat jika partisipasi anggaran (X_1) berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar apabila $\beta X_1 \neq 0$.

Berdasarkan syarat tersebut dapat disimpulkan jika partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

Hasil pengujian dari variabel independen partisipasi anggaran diperoleh nilai koefisien regresi yaitu -0,289 yang berarti bahwa nilai koefisien dari karakteristik tujuan anggaran (X_2) tidak sama dengan nol ($\beta X_2 \neq 0$). Perumusan hipotesis memiliki syarat jika karakteristik tujuan anggaran (X_2) berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar apabila $\beta X_2 \neq 0$. Berdasarkan syarat tersebut dapat disimpulkan jika karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Anggaran

Hasil pengujian dari variabel independen partisipasi anggaran diperoleh nilai koefisien regresi yaitu 0,370 yang berarti bahwa nilai koefisien dari gaya kepemimpinan (X_3) tidak sama dengan nol ($\beta X_3 \neq 0$). Perumusan hipotesis memiliki syarat jika gaya kepemimpinan (X_3) berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar apabila $\beta X_3 \neq 0$. Berdasarkan syarat tersebut dapat disimpulkan jika gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar dengan demikian H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	0,544	0,521	2,48948

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui jika nilai *R Square* sebesar 0,544 yang berarti bahwa variabel partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran dan gaya kepemimpinan dapat menjelaskan variabel kinerja anggaran sebesar 54,4 persen sedangkan 45,6 persen sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

Hasil dari nilai koefisien regresi partisipasi anggaran memiliki nilai positif 0,187 yang berarti partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar dan jika partisipasi anggaran meningkat maka kinerja anggaran juga akan meningkat. Dalam penetapan anggaran terlibatnya berbagai pihak dinilai cukup penting karena anggaran yang disusun tersebut terdiri atas anggaran beraneka ragam program yang berasal dari berbagai pihak bukan hanya satu pihak dan nantinya akan digunakan untuk menjalankan program kerja dari SKPD tersebut.

Partisipasi anggaran yang berpengaruh menggambarkan jika para responden dinilai cukup terlibat dan memiliki cukup kesempatan dalam mengambil keputusan. Teori penetapan tujuan menjelaskan jika partisipasi meningkatkan komitmen tujuan, terlibatnya karyawan dalam penetapan suatu tujuan yang mana dalam hal ini adalah anggaran maka karyawan tersebut akan merasakan jika dirinya bagian dari penetapan tujuan sehingga akan meningkatkan komitmennya dalam mencapai tujuan dan akan meningkatkan pencapaian kinerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Premananda & Latrini, (2017) juga Safitri & Mildawati, (2019) yang menemukan jika keterlibatan dalam penyusunan anggaran atau partisipasi anggaran berimplikasi terhadap kinerja anggaran.. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dilakukan Yustini, (2015).

Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

Hasil analisis regresi berganda, karakteristik tujuan anggaran memiliki nilai koefisien sebesar -0,289 yang berarti karakteristik tujuan anggaran berpengaruh pada kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar dan H_{a1} diterima. Hubungan negatif menjelaskan jika akan terjadi penurunan kinerja anggaran ketika karakteristik tujuan anggaran meningkat. Hal ini menunjukkan jika karakteristik tujuan anggaran yang pada penelitian ini terdiri atas kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran belum diterapkan sepenuhnya dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Nilai negatif dapat terjadi jika terdapat rentang nilai yang cukup jauh.

Karakteristik tujuan anggaran dapat berguna untuk efektivitas pelaksanaan anggaran guna dapat mencapai sasaran sesuai fungsi dan tujuannya (Apsari, 2020). Teori penetapan tujuan yang digunakan pada penelitian ini menggambarkan upaya pejabat struktural dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam hal penganggaran agar menjadi penentu tingkat usaha yang dilakukan sehingga pemerintah akan maksimal dalam hal mencapai kinerja anggaran yang diharapkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Apsari, (2020) yang menjelaskan adanya pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja anggaran, dan penelitian Khotimah, (2011) juga Haryanti & Aisyah, (2016) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Merawati, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja anggaran.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Anggaran

Hasil pengujian menunjukkan koefisien senilai positif 0,370 artinya gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja anggaran Kabupaten Aceh Besar dan H_{a4} diterima. Hubungan yang positif memperlihatkan jika gaya kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kinerja anggaran. Menurut PP No. 8 tahun 2006 Kinerja adalah hasil atas program kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan sehubungan atas penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Kreitner dan Kinicki (1998) dalam Mediaty, (2010) menjelaskan dalam teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan seorang

atasan memiliki pengaruh langsung dengan efektivitas dari kelompok kerja. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin akan meningkatkan produktifitas dari kelompok kerja agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah pelaksanaan dan penyusunan anggaran.

Teori penetapan tujuan dapat menjelaskan bagaimana tingkat usaha seseorang yang dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuannya dalam hal ini adalah bagaimana seorang pemimpin dari satuan unit kerja dapat memotivasi para bawahannya sehingga sungguh-sungguh dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun dan dianggarkan sehingga hasil pencapaian kerjanya maksimal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Anggraini & Setiawan, (2011) dan Umami et al., (2020) yang menemukan jika gaya kepemimpinan memengaruhi kinerja. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Adiguna, (2014) yang menyatakan jika tidak terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan dengan kinerja manajerial.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Partisipasi anggaran, karakteristik tujuan anggaran, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja anggaran pada pemerintah Kabupaten Aceh Besar.
2. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah Kabupaten Aceh Besar.
3. Karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah Kabupaten Aceh Besar.
4. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada pemerintah Kabupaten Aceh Besar.

Saran

Saran Untuk Pengembangan Teori

1. Pada penelitian kedepannya dapat ditambahkan variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini seperti kecukupan anggaran, pengawasan

internal, komitmen organisasi, dan ketepatan waktu sehingga diharapkan penelitian akan bervariasi dan hasilnya akan lebih memuaskan dari pada penelitian sebelumnya.

2. Teknik mengumpulkan data untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi bila memungkinkan dapat dibantu dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data akan lebih akurat dan objektif.

Saran Untuk Praktisi

Disarankan pemerintah daerah agar dapat terus meningkatkan kinerja anggarannya dengan terus melibatkan para pegawai yang berpengalaman, terus menerapkan karakteristik tujuan anggaran dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran, juga mempertahankan gaya kepemimpinan yang baik sehingga diharapkan akan terus menambah tingkat kinerja anggaran pada pemerintah daerah.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Cahya, B. T. (2012). Analisis Aspek Rasional Dalam Penganggaran Publik Terhadap Efektivitas Pengimplementasian Anggaran Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Surakarta. *Maksimum*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.26714/mki.1.2.2011.68-77>
- Anggraini, I., & Setiawan, A. R. (2011). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. In *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7122>
- Apsari, M. P. (2020). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Denpasar. *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Diana, N. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Buton. *Thesis Pascasarjana Unhas. Makassar*.
- Hartono, Y., & Murniati, M. P. (2020). Goal Setting Theory: The Effect Of Incentive Moderation On Individual Performance. *Research In Management And Accounting*, 3(2), 94–106.
- Haryanti, H., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Nominal*, v(1).
- Husni, Y. L. (2017). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kepuasan Kerja, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial di Pemerintah Kota Medan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Khotimah, S. (2011). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Blora Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Variabel Moderating. *Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Semarang*.
- Laoli, V. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value of Money pada Pemerintah Kabupaten Nias. *Owner*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.108>
- Mediaty, M. (2010). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Majalah Ekonomi Airlangga*, 4123.
- Merawati, L. K. (2019). Budgetary Goal Characteristics Dan Transparansi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Anggaran Dan Kinerja Manajerial. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.246>
- Nurchayani, K. (2010). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Paramita, L. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 5, 6168–6182.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124 Tahun 2017. (n.d.). *Pengukuran dan Evaluasi Kinerja*

- Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga*. 18 September 2017. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005. (n.d.). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. 09 Desember 2005 Lembar Negara 2005 Nomor 40. Jakarta.
- Premananda, N. L. P. U., & Latrini, N. M. Y. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi ANggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18.3*, 2451–2476.
- Putri, Z. E., & Adiguna, R. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial. *Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).
- Rahmah, R., Zuraida, Z., & Abdullah, S. (2017). Analisis Kinerja Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 213–222. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i2.8232>
- Safitri, D. D., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan, dan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kota surabaya. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 8(3), 1–22. [Http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2441](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2441)
- Saraswati, G. P., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Job Relevant Information sebagai Variabel Moderating (studi pada dinas pemerintah kota yogyakarta). *Nominal, barometer riset akuntansi dan manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8005>
- Serambinews. 2021. “Bappeda Aceh Besar Sampaikan Presentasi RKPD Perubahan Ke Bappeda Aceh”, <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2021/08/27/bappeda-aceh-besar-sampaikan-presentasi-rkpd-perubahan-ke-bappeda-aceh>, diakses pada 12 oktober 2021.
- Sholihin, M., Pike, R., Mangena, M., & Li, J. (2011). Goal-setting participation and goal commitment: Examining the mediating roles of procedural fairness and interpersonal trust in a UK financial services organisation. *British Accounting Review*, 43(2), 135–146. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2011.02.003>
- Siagian, & Sondang, P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Umami, R., Putra, W. E., & Friyani, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi). *JAK (Jurnal AKuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 96–105.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006. (n.d.). *Pemerintah Aceh*. 01 Agustus 2006 Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 62. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. (n.d.). *Keuangan Negara*. 05 April 2003 Lembaran Negara 2003 Nomor 47. Jakarta.
- Walinews. (2018). “DAK 2018 Aceh Besar Hangus, Mahasiswa Apresiasi Kinerja Pemkab Aceh Besar”. <https://wali-news.com/berita/dak-2018-aceh-besar-hangus-mahasiswa-apresiasi-kinerja-pemkab-aceh-besar/> (diakses tanggal 21 Desember 2021)
- Windayani, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Kinerja dalam Penganggaran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 9–28.
- Yustini, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Moderating. *Esensi*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1959>